

## Pengalaman Ibu Bersalin Di Sandro Atau Dukun Beranak

Rosmini\*<sup>1</sup>, Wa Mina La Isa<sup>2</sup>, Sitti Nurbaya<sup>3</sup>

<sup>1</sup>\*STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

<sup>3</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi: [rosmini2799@gmail.com/082283908819](mailto:rosmini2799@gmail.com/082283908819)

(Received: 07.08.2021; Reviewed: 26.01.2022 ; Accepted: 28.02.2022)

### Abstract

Normal delivery..and..birth is the process of expulsion of the fetus that occurs at term pregnancy (37-42), born spontaneously with the percentage of the back of the head taking place within 18-24 hours without complications to either the mother or the fetus. Some of the Konjo tribal people still believe in sandro/shaman because it brings sustenance if giving birth in a sandro/shaman and sandro/shaman is inherited from their ancestors or from generation to generation. The purpose of this study was to determine the experience of mothers giving birth at Sandro/Dukun Beranak in the working area of the Lembanna Health Center, Kajang District, Bulukumba Regency. This research uses qualitative research which intends to examine perspectives with interactive and flexible strategies. The population in this study were all 10 maternity mothers. The sampling technique used in this research is purposive sampling. Data collection in this study used an in-depth interview which aims to obtain data and an overview of the traditions in Bonto Biraeng Village, Kajang District, Bulukumba Regency regarding mothers who gave birth in Sandro / traditional birth attendants. The results of the qualitative analysis of the five themes. the existence of discomfort and sexual changes after giving birth at a sandro / traditional birth attendant, the existence of taboos such as strenuous activity, food and sex during childbirth, the cost factor is the reason for consideration in giving birth, the source of decision making in childbirth, the existence of family support in giving birth. The conclusion is in accordance with the concept applied by Leininger, namely reconstruction or the experience of mothers giving birth at a sandro/shaman.

**Keywords:** Experience; Childbirth; Pregnancy

### Abstrak

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42), lahir spontan dengan presentase belakang kepala berlangsung dalam 18-24 jam tanpa komplikasi baik pada ibu ataupun janin. Sebagaimana masyarakat suku konjo masih percaya sandro/dukun beranak karna membawa rezeki jika melahirkan di sandro/dukun beranak dan sandro/dukun beranak merupakan warisan dari nenek moyang atau turun temurun. Tujuan penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengalaman Ibu Bersalin Di Sandro/Dukun Beranak Di wilayah Kerja Puskesmas Lembanna Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mengkaji perspektif dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang 10 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) yang bertujuan untuk mendapatkan data serta gambaran tentang tradisi di Desa Bonto Biraeng Kec Kajang Kab Bulukumba mengenai ibu yang bersalin di sandro/dukun beranak. Hasil analisis kualitatif kelima tema tersebut. adanya ketidak nyamanan dan perubahan seksual setelah melakukan persalinan di sandro/dukun beranak, adanya pantangan seperti, aktivitas berat, makanan dan seksual melakukan persalinan, Faktor biaya menjadi alasan pertimbangan dalam melakukan persalinan, Sumber pengambilan keputusan dalam melakukan persalinan, Adanya dukungan keluarga dalam melakukan persalinan. Kesimpulannya sesuai dengan konsep yang di terapkan oleh Leininger yaitu rekonstruksi atau pengalaman ibu bersalin di sandro/dukun.

**Kata Kunci :** Pengalaman; Persalinan; Kehamilan

## Pendahuluan

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42), lahir spontan dengan presentase belakang kepala berlangsung dalam 18-24 jam tanpa komplikasi baik pada ibu ataupun janin (Yosefina, 2017). Persalinan merupakan suatu proses fisiologis yang dialami oleh wanita. Pada proses ini terjadi serangkaian perubahan besar yang terjadi pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir (Decherney et al, 2017). Tujuan dari pengelolaan proses persalinan adalah mendorong kelahiran yang aman bagi ibu dan bayi sehingga dibutuhkan peran dari petugas kesehatan untuk mengantisipasi dan menangani komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan bayi, sebab kematian ibu dan bayi sering terjadi terutama saat proses persalinan (Koblinsky et al, 2016). Persalinan adalah proses membuka dan menepisnya serviks, dan janin turun kedalam jalan lahir, kelahiran adalah proses di mana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir (Okfiani, 2015)

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi meliputi janin dan plasenta yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri. Lama persalinan fisiologis tidak sama pada tiap peristiwa persalinan (Dahniar & Irnawati, 2020)

Masa nifas merupakan masa pemulihan kondisi ibu. Pada masa nifas luka perineum harus mendapat penanganan yang baik sehingga infeksi tidak terjadi karena perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang berkembang biakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Manuntungi et al., 2019). Kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari/40 minggu, dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) sehingga dimulainya persalinan sejati (sartika et al., 2019)

Dukungan keluarga merupakan bantuan sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam sebuah keluarga, dalam hal ini adalah dukungan yang diberikan suami/keluarga dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan (Malka, 2019)

Persalinan normal menurut World Health Organization (WHO) merupakan persalinan yang dimulai secara spontan, beresiko rendah pada awal persalinan dan tetap demikian selama proses persalinan, bayi lahir secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada usia kehamilan 37-42 minggu lengkap dan setelah persalinan ibu maupun bayi berada dalam kondisi sehat (JNPK-KR Depkes RI, 2012). Menurut UNICEF mengawali tahun 2019 terdapat 395.000 persalinan terjadi diseluruh dunia. Hampir setengah kelahiran ini diestimasikan berasal dari 8 negara diseluruh dunia yaitu, India, China, Nigeria, Indonesia, Amerika Serikat dan Republik Kongo (WHO, 2019).

Menurut riset kesehatan jumlah ibu yang bersalin di Indonesia sekitar 5.043.078 pertahun. Yang bersalin di tempat pelayanan kesehatan sekitar 4.554.868. pertahun atau 90%. Dan 10% ibu hamil di Indonesia masih melakukan persalinan secara tradisional atau menggunakan dukun beranak, hal ini terjadi karena sebagian masyarakat Indonesia masih mempercayai tradisi budaya nenek moyang (Yosefina, 2017).

Cakupan penolong persalinan di Sulawesi Selatan tahun 2018 yakni 81,96% dan belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2018 yakni sebesar 90%. (Depkes RI, 2018). Tahun 2018 jumlah kematian ibu yang dilaporkan menjadi 138 orang atau 93,20 per 100.000 kelahiran hidup, terdiri dari kematian ibu hamil 15 orang (10,86%), kematian ibu bersalin 54 (39,13%), kematian ibu nifas 69 orang (50,00). Adapun kematian ibu menurut umur yaitu <20 tahun sebanyak 14 orang, umur 20-34 tahun sebanyak 87 orang, dan  $\geq$  35 tahun sebanyak 37 orang (Fauzan, 2017). Kabupaten yang mencapai cakupan yang ditangani oleh Bidan adalah Kabupaten Luwu Utara yang telah mencapai 116,99%, disusul oleh Kabupaten Sinjai 94,95% dan Kabupaten Bulukumba 88,52%. Sedangkan Kabupaten dengan Penanganan komplikasi terendah adalah Kabupaten Maros sebesar 53,87% (Fauzan, 2017)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti mendapatkan pada tahun 2021 periode bulan Maret sampai April tahun 2021 jumlah persalinan normal di puskesmas lembanna kecamatan kajang kabupaten bulukumba sebanyak 10 persalinan normal dengan jumlah persalinan primigravida sebanyak 5 persalinan dan 5 di antaranya multigravida. Dari 5 persalinan primigravida sebanyak 2 ibu bersalin mengalami partus macet. (profil puskesmas lembanna, 2021) sedangkan jumlah sandro/dukun beranak di desa ammatoa kecamatan kajang kabupaten bulukumba sebanyak . Sebagaimana masyarakat suku konjo masih percaya sandro/dukun beranak karna membawa rezeki jika melahirkan di sandro/dukun beranak dan sandro/dukun beranak merupakan warisan dari nenek moyang atau turun temurun.

Masyarakat bugis bulukumba mengenai dalam komunitasnya istilah dukun beranak, yaitu salah satu istilah yang di juluki kepada Sandro dalam hal yang berhubungan dengan persalinan anak. Masyarakat kontemporer menggunakan jasa Sandro yang dikenal dukun beranak. Masyarakat bugis dulunya lebih banyak memilih jasa Sandro untuk membantu persalinan sebab di anggap sacral dan biayanya lebih murah dibandingkandengna bantuan para medis (Fauzan, 2017)

Menurut Andriani, dkk (2020) di Kabupaten Bulukumba, masih banyak masyarakat yang mempercayakan proses melahirkan pada dukun beranak, karena adanya pemahaman budaya lokal bahwa ada keberkahan dan

rezeki jika melahirkan di rumah. Hak bagi dukun beranak dibatasi dalam memberikan tindakan dalam persalinan.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yosefina (2017) tentang Pengalaman Ibu Melahirkan Ditolong Dukun Bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Natarantang Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada, NTT. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, jumlah partisipan 11 orang analisis data menggunakan metode Colaizzi dan menghasilkan 13 tema penelitian yaitu penolong persalinan, dipercaya menolong persalinan, pengetahuan dan pendidikan, proses persalinan, teknik relaksasi, manfaat yang diperoleh, karakteristik nyeri, taksiran melahirkan, keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan, dukungan suami serta keluarga. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengalaman Ibu bersalin di Sandro/Dukun Wilayah kerja Puskesmas Lembanna Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba" tahun 2021.

## Metode

### *Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mengkaji perspektif dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lembanna Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba pada bulan 27 juni s/d 10 juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang. Sampel yang berdasarkan pada penelitian ini berjumlah 5 partisipan.

#### 1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu bersedia untuk menjadi partisipan penelitian dan sudah menandatangani surat persetujuan sebagai partisipan.
- b. Sudah menjalani tradisi ibu yang bersalin di sandro.
- c. Ibu tinggal bersama dengan orang tua atau mertua
- d. Partisipan bertempat tinggal di Desa Bonto Biraeng Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba
- e. Dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik partisipan tidak diambil dikarenakan memenuhi kriteria eklusi.

#### 2. Kriteria Eksklusi

kriteria eklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Ibu yang tidak pernah melahirkan di sandro. Kriteria eklusi penelitian ini adalah ibu yang tidak bersalin di sandro

### *Pengumpulan Data*

Pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (indepth interview) yang bertujuan untuk mendapatkan data serta gambaran tentang tradisi di Desa Bonto Biraeng Kec Kajang Kab Bulukumba mengenai ibu yang bersalin di sandro/dukun beranak. Uji coba telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada 1 ibu yang telah bersalin di sandro sesuai dengan kriteria inklusi dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara, mengecek kesesuaian dalam pertanyaan dan mengenali informasi yang telah diberikan oleh partisipan.

### *Pengumpulan Data*

#### 1. Mengorganisasikan data

Pada tahap ini peneliti menyusun file untuk mengawali proses analisis data secara manual. Kemudian peneliti akan mengubah data yang di dapat menjadi satuan-satuan teks.

#### 2. Pembacaan *memoing*

Pada tahap ini pneliti akan melanjutkan proses analisis dengan membaca transkrip-transkrip tersebut secara keseluruhan dan berulang kali. Peneliti akan memaknai hasil dari wawancara. Peneliti akan menulis catatan kecil atau memo di bagian catatan lapangan atau transkrip dalam proses awal mengeksplorasi data. Memo tersebut berisi sebuah frase pendek, tentang ide, atau konsep penting yang muncul dalam pikiran peneliti. Peneliti akan memeriksa semua data untuk mengidentifikasi ide-ide utama. Ketika memeriksa semua catatan lapangan yang dimulai dari pengamatan, transkrip wawancara, peneliti akan mengesampingkan pertanyaan yang diajukan terlebih dahulu sehingga peneliti akan memahami apa yang dikatakan oleh partisipan yang diwawancarai. Peneliti akan membahas ide besar yang terdapat dalam data tersebut dan membentuk kategori awal. Setelah itu, peneliti mencari bukti yang akan menggambarkan beragam perspektif tentang masing-masing kategori tersebut.

#### 3. Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan pengalaman personal peneliti dengan fenomena yang akan diteliti yakni pengalaman partisipan terhadap budaya perawatan post partum. Peneliti mulai deskripsi terhadap budaya perawatan post partum. Hal ini merupakan usaha untuk menyingkirkan pengalaman pribadi peneliti sehingga peneliti memperoleh perspektif yang baru mengenai proses melahirkan di *sandro/dukun*

*beranak*. Selain itu, tujuannya agar peneliti mendapatkan informasi yang benar-benar alamiah dari cerita partisipan mengenai pengalaman yang dialaminya.

Pada tahap ini pula proses coding di mulai dengan mengelompokkan data teks menjadi kategori informasi yang lebih kecil, mencari bukti untuk kode kemudian memberi label pada kode tersebut. Peneliti akan membuat daftar pendek untuk kode tentative yang selanjutnya mengembangkan daftar kode yang terperinci ketika menelaah data.

4. Menafsir data

Pada tahap ini peneliti akan menulis deskripsi tentang apakah yang dialami oleh partisipan mengenai pengalaman ibu bersalin *sandro/dukun beranak*. Hal ini disebut sebagai “deskripsi tekstural” atau pernyataan penting yang digunakan untuk menuliskan pengalaman atau fenomena seperti apa yang dialami partisipan dari proses pengalaman ibu bersalin di *sandro/dukun beranak*. Selain itu, peneliti akan membuat deskripsi structural mengenai bagaimana partisipan menjalani dan menghadapi berbagai pengalaman terkait proses-proses ibu bersalin di *sandro/dukun beranak*. Selain itu peneliti akan menulis deskripsi gabungan tentang pengalaman ibu bersalin di sandro tersebut, kemudian peneliti memasukkan deskripsi tekstural dan deskripsi gabungan tentang pengalaman ibu bersalin di *sandro/dukun beranak* tersebut, kemudian peneliti memasukkan deskripsi tekstural dan deskripsi structural. Bagian ini merupakan sebuah esensi dari pengalaman ibu bersalin di sandro dan menampilkan aspek puncak dari penelitian fenomenologi. Bagian ini merupakan paragraf panjang yang menjelaskan pada pembaca apa yang dialami partisipan dengan pengalaman tentang ibu bersalin di sandro, dan bagaimana partisipan mengalaminya.

5. Menyajikan, memvisualisasikan data

Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi yang berisi tentang esensi dari pengalaman ibu bersalin di *sandro/dukun beranak* berupa deskripsi yang lengkap dan mendalam tentang pengalaman ibu bersalin di *sandro/dukun beranak* dan disajikan dengan menggunakan kuotasi, yaitu menyajikan data sesuai dengan pernyataan asli partisipan.

**Hasil**

1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Partisipan Pendukung Di Puskesmas Lembanna (n=5)**

Inisial	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
S	65	SD	IRT/Sandro
M	45	SMP	IRT
I	38	SMA	IRT
TM	50	SMP	IRT

Informasi pendukung berjumlah 4 orang, antara lain: 1 orang Sandro/dukun beranak, 1 orang mertua, 1 orang Ibu dan 1 orang tokoh masyarakat. Usia partisipan pendukung bervariasi antara 38-65 tahun. Usia Sandro/dukun beranak lebih tua dibandingkan dengan ibu dan mertua, jika dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar partisipan pendukung hanya mencapai sekolah menengah pertama.

2. Hasil Analisis Tematik

**Tabel 2 Proses Analisis Tema 1 : Adanya Ketidak Nyamanan Dan Perubahan Seksual Setelah Melakukan Persalinan Di Sandro/Dukun Beranak**

Koding	Kategori	Tema
Merasakan sakit pada daerah vagina pada daerah vagina Merasakan nyeri di daerah vagina	Perubahan fisik saat mengikuti persalinan di <i>sandro/dukun beranak</i>	Adanya ketidaknyamanan dan seksual perubahan setelah melakukan persalinan di <i>sandro/dukun beranak</i>
Merasakan nyeri pada daerah kemaluan saat BAK Merasakan perih pada daerah vagina saat BAK Merasakan sakit pada daerah vagina saat BAK Perut merasakan lebih sakit	Perubahan psikologi saat proses persalinan di <i>sandro/dukun beranak</i>	
Merasakan cemas saat mengikuti persalinan di <i>sandro/dukun beranak</i> Merasa takut saat mengikuti persalinan di <i>sandro/dukun beranak</i>		

Merasakan ketidak nyamanan saat melakukan hubungan seksual	Perubahan seksual setelah proses persalinan di <i>sandro/dukun beranak</i>	
--	--	--

Melalui wawancara mendalam, partisipan mendeskripsikan pengalaman partisipan dalam mengikuti rangkaian proses persalinan di *sandro/dukun beranak*. Peneliti mendapatkan 3 kategori yaitu adanya ketidak nyamanan dan perubahan seksual setelah melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak*.

**Tabel 3 Proses Analisis Tema 2 : Pantangan Aktivitas Berat, Makanan Dan Seksual**

Koding	Kategori	Tema
Aktivitas berat setelah melahirkan melakukan aktivitas ringan	Pantangan aktivitas berat setelah melahirkan terkait dengan persalinan di <i>sandro/dukun beranak</i>	Adanya pantangan seperti; aktivitas berat, makanan dan seksual terkait proses persalinan di <i>sandro/dukun beranak</i>
Anjuranan mengkonsumsi makan yang berkuah Mengkonsumsi makanan yang berkuah sampai anak berusia 1 tahun	Makanan pantangan setelah melahirkan di <i>sandro/dukun beranak</i>	
Aktivitas seksual dilakukan setelah darah nifas berhenti Aktivitas seksual setelah melahirkan paling cepat 2 minggu paling lama 40 hari	Pantangan aktivitas seksual setelah melahirkan	

Setelah melahirkan ibu dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan seperti sayur yang bersantan untuk memperbanyak atau memperlancar ASI dan dilarang makan makanan pedas dan buah nangka setelah melahirkan di *Sandro/dukun beranak*

**Tabel 4. Proses Analisis Tema 3: Faktor Biaya Menjadi Alasan Pertimbangan Melahirkan Di Sandro/Dukun Beranak.**

Koding	Kategori	Tema
Biaya persalinan di <i>sandro/dukun beranak</i> lebih murah di Pembayaran dipuskesmas maupun rumah sakit persalinan di <i>sandro/dukun beranak</i> sesuai tidak menyusahkan	Persalinan lebih murah	Faktor biaya menjadi pertimbangan pemilihan melahirkan di <i>sandro/dukun beranak</i>
Pembayaran persalinan bisa menggunakan bahan pokok, kain dan baju Pembayaran persalinan sesuai dengan kemampuan	Sistem pembayaran lebih mudah	

Melalui wawancara mendalam, partisipan mendeskripsikan biaya perawatan setelah melahirkan yang dilakukan oleh *sandro/dukun beranak*. Partisipan juga menceritakan bahwa biaya persalinan setelah melahirkan di *sandro/dukun beranak*. lebih murah sesuai dengan kemampuan. Peneliti mendapatkan 2 kategori yaitu persalinan di *sandro/dukun beranak*. lebih murah dan Pembayaran persalinan di *sandro/dukun beranak* sesuai dengan kemampuan dan tidak menyusahkan.

**Tabel 5. Proses Analisis Tema 4: Sumber Pengambilan Keputusan Persalinan Di Sandro/Dukun Beranak Didominasi Oleh Suami, Ibu Dan Mertua**

Koding	Kategori	Tema
Pengambilan keputusan dilakukan oleh ibu Semua yang berkaitan dengan persalinan di <i>sandro/dukun beranak</i> melahirkan ibu yang mengambil keputusan	Pengambilan keputusan oleh ibu	Sumber pengambilan keputusan persalinan di <i>sandro/duku beranak</i> didominasi oleh ibu, suami dan mertua

Keputusan persalinan di <i>sandro/dukun beranak</i> yang dilakukan oleh ibu	Pengambilan keputusan berdasarkan kesepakatan ibu, suami dan mertua	
Pengambilan keputusan berdasarkan komunikasi ibu dan mertua dan suami		
Keputusa persalinan yang dilakukan diputuskan berdasarkan kesepatan ibu, suami dan mertua		

Para partisipan mendeskripsikan pengambilan keputusan dilakukan oleh suami, ibu dan mertua terhadap persalinan di *sandro/dukun*

**Tabel 7. Proses Analisis Tema 5: Adanya Dukungan Keluarga Dalam Melakukan Persalinan Di Sandro/Dukun Beranak**

Koding	Kategori	Tema
Ibu menyiapkan baju perlengkapan untuk bayinya Mertua membantu menyiapkan air hangat untuk memandikan bayi Ibu membantu mencuci	Dukungan dari ibu dan mertua	Adanya dukungan keluarga dalam persalinan di <i>sandro/dukun beranak</i>
Suami membantu mencuci baju Suami membantu menyiapkan air hangat untuk istrinya mandi	Dukungan suami dalam persalinan di <i>sandro/dukun beranak</i>	

Hasil wawancara yang dilakukan kepada partisipan keluarga sangat mendukung melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak* memberikan dukungan secara fisik salah satunya menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses persalinan di *sandro/dukun beranak*.

## Pembahasan

1. Adanya ketidaknyamanan dan perubahan seksual setelah melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak*.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua partisipan melakukan persalinan di *Sandro/dukun beranak* menggunakan alat seperti gunting, air, baskon, tisu. Persalinan ini merupakan suatu yang lazim dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Kajang. Setelah persalinan yang dilakukan menyebabkan beberapa perubahan pada ibu yaitu perubahan fisik, psikologi dan seksual. Perubahan fisik terjadi karena saat proses melahirkan di *Sandro/dukun beranak* bahan yang digunakan yaitu air, baskon, gunting dan tisu. Proses persalinan yang dilakukan oleh *Sandro/dukun beranak* yaitu gunting bertujuan untuk memotong plasenta bayi, baskon berisi air bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa darah pada tubuh bayi. *Sandro/dukun beranak* akan menggunakan penglihatan untuk melihat pembukaan pada ibu sebelum melahirkan.

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan *Sandro/dukun beranak* yang mengungkapkan bahwa persalinan di *Sandro/dukun beranak* yang dilakukan oleh ibu setelah mengikuti persalinan akan mengalami perubahan yaitu perubahan fisik yaitu ketidaknyamanan saat melakukan persalinan di *Sandro/dukun beranak*. Menurut (Muliadi, 2015) menyatakan bahwa perubahan fisik yang terjadi pada ibu setelah melahirkan merupakan sesuatu yang wajar, perubahan fisik yang terjadi berkaitan dengan proses persalinan setelah melahirkan mengakibatkan ketidaknyamanan berupa keluhan sakit pada vagina. Hal yang sama diungkapkan oleh (Muliadi, 2015) bahwa setelah ibu melahirkan di *Sandro/dukun beranak* mempunyai banyak variasi tergantung oleh ibu akan tetapi semua ibu yang menjalani persalinan di *Sandro/dukun beranak* vagina akan merasakan ketidaknyamanan di sebabkan oleh perasaan sakit saat proses melahirkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan fisik yang terjadi karena ketidaknyamanan partisipan saat BAK dengan keluhan yang dirasakan sakit dan nyeri saat BAK. Hal ini percaya oleh partisipan bahwa keluhan yang dirasakan merupakan penyebab proses persalinan di *Sandro/dukun beranak*. (Nurhayati & Sugiharto, 2019) menyatakan bahwa ketidaknyaman saat BAK setelah melahirkan disebabkan yang terjadi saat proses persalinan setelah melahirkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua partisipan mengalami perubahan tidur setelah proses persalinan penyebabnya adalah bayi sering bangun pada malam hari, bayi rewel dan bayi sering menangis

untuk di susui. menyatakan bahwa perubahan pola tidur merupakan hal yang sering terjadi pada ibu setelah melahirkan. Penyebab ibu setelah melahirkan mengalami gangguan tidur yaitu adanya nyeri pada bagian vagina, faktor kelelahan dan bayi. Hasil wawancara mengatakan seorang wanita yang primipara atau multipara setelah melahirkan akan mengalami perubahan pola tidur. Berbagai macam faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi salah satunya faktor adaptasi dengan bayi yang menyebabkan ibu mengalami kelelahan setelah melahirkan.

Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan juga mengakibatkan adanya beberapa perubahan psikologis. Salah satu perubahan psikologis yaitu kewajiban setelah melakukan persalinan di *Sandro/dukun beranak*. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu didapatkan bahwa persalinan di *Sandro/dukun beranak* yang dijalani mengakibatkan terjadinya perubahan psikologi yang ditandai dengan ibu merasakan cemas dan takut saat melakukan persalinan di *Sandro/dukun beranak*.

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan *Sandro/dukun beranak* dan orang tua yang menyatakan bahwa setiap akan dilakukan persalinan ibu terlihat cemas terlihat dari raut wajah. Dari hasil wawancara dilakukan kepada ibu didapatkan bahwa sebagian besar partisipan mengalami perubahan seksual setelah melahirkan. Penyebab perubahan seksual tersebut dikarenakan saat melakukan hubungan seksual partisipan merasakan sakit dan tidak nyaman atau nyeri. Pernyataan sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh *Sandro/dukun beranak* bahwa adanya luka pada daerah vagina akan menyebabkan ketidak nyamanan pada ibu dalam melakukan hubungan seksual.

Hasil penelitian yang dilakukan, Menurut (Jahidin, 2012) menyatakan bahwa 5 ibu (50%) ibu yang melakukan persalinan di *Sandro/dukun beranak* takut untuk melakukan hubungan seksual, 5 ibu (50%) yang melakukan persalinan di *Sandro/dukun beranak* mengatakan nyeri saat melakukan hubungan seksual.

Hasil analisis tema 1 yaitu adanya perubahan fisik, psikologi dan seksual setelah melakukan persalinan di *Sandro/dukun beranak*. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Leininger pada faktor nilai budaya dan gaya hidup. Pada nilai budaya di sini masyarakat Kecamatan Kajang khususnya ibu setelah melahirkan tidak diwajibkan melakukan hubungan seksual dengan rentang waktu 2 minggu sampai 40 hari.

2. Adanya pantangan seperti; aktivitas berat, makanan dan seksual dalam melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak*.

Pengalaman ibu terhadap aktivitas setelah melahirkan bervariasi, dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua ibu yang bersalin di *sandro/dukun beranak* dianjurkan melakukan aktivitas ringan untuk membantu kerja otot sehingga membuat badan ibu lebih segar dan enak salah satu contoh aktivitas ringan yang dianjurkan yaitu menjaga anak dan melipat baju. Anjuran untuk melakukan aktivitas ringan dimulai dari 3 hari setelah melahirkan sampai 9 hari melahirkan, sedangkan aktivitas yang dilarang setelah melahirkan yaitu melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci dan menyapu halaman dan mengangkat beban yang berat. Anjuran untuk melakukan pekerjaan berat setelah 40 hari, hal ini dipercaya oleh partisipan dapat menghindari perdarahan setelah melahirkan (sakit setelah melahirkan).

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan dari melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak* dan tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa ibu yang bersalin di melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak* tidak dianjurkan untuk melakukan pekerjaan berat selama 40 hari untuk kebaikan ibu. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu dan mertua yang menyatakan bahwa setiap ibu yang bersalin di melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak* tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan berat setelah melahirkan apabila ingin melakukan pekerjaan maka ibu dianjurkan melakukan pekerjaan yang ringan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dianjurkan melakukan aktivitas atau pekerjaan yang ringan seperti menjaga bayi dan melipat pakaian. Pantangan makanan yang dilakukan oleh ibu melahirkan di Kecamatan Kajang, semua ibu menyatakan bahwa setelah melahirkan ibu akan dilarang mengkonsumsi makanan yang pedas dan buah nenas dan makanan yang mengandung banyak minyak selama 40 hari. Hal ini dipercaya ketika bayi menyusui tidak merasakan makanan yang kita konsumsi seperti makanan pedas agar mencegah bayi tidak sakit. Makanan yang di anjurkan setelah melakukan persalinan di melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak* yaitu mengkonsumsi sayur-sayuran yang bersandang dan daun kelor, buah-buahan, hal ini dipercaya partisipan akan memperlancar keluarnya. Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan *Sandro/dukun beranak*, orang tua dan tokoh masyarakat yang mengungkapkan bahwa anjuran makanan pantangan oleh ibu untuk mencegah hal-hal yang buruk yang akan terjadi oleh ibu dan bayinya seperti ASI akan berbau busuk ini akan menyebabkan bayi mengalami diare.

Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu dan mertua yang menyatakan bahwa makanan pantangan yang dianjurkan dapat membawa dampak positif bagi ibu dan bayinya. Pernyataan ini sesuai yang dinyatakan oleh penelitian lain (Jahidin, 2012) yang menyatakan bahwa larangan untuk mengkonsumsi makanan oleh ibu di desa Bonto Biraeng Kecamatan kajang di peroleh dari orang tua, mertua atau tetangga. Ibu mengakui apabila tidak mengkonsumsi makanan yang dilarang tersebut dipercaya akan memberikan keselamatan atau keberkahan kepada ibu dan bayi.

Hubungan seksual setelah melahirkan merupakan hal yang berat bagi ibu, dikarenakan keadaan fisik setiap orang setelah persalinan berbeda-beda, sehingga adanya pantangan seksual setelah melahirkan. Dari

hasil wawancara dilakukan oleh ibu, semua ibu menyatakan setelah melahirkan dianjurkan melakukan aktivitas seksual paling cepat 2 minggu, paling lama 40 hari atau menunggu hingga darah nifas bersih. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan dari *Sandro/dikun beranak* yang mengungkapkan bahwa hubungan seksual setelah melahirkan yang dianjurkan yaitu menunggu darah nifas bersih atau paling cepat 2 minggu dan paling lama 40 hari. Menurut (Nurhayati & Sugiharto, 2019) yang dilakukan menyatakan bahwa ibu yang baru melahirkan boleh melakukan hubungan seksual kembali setelah 6 minggu persalinan. batasan waktu yang dianjurkan mengingat pada proses persalinan ibu mengalami luka sobek pada daerah vagina, sehingga untuk melakukan hubungan seksual perlu menunggu luka sembuh.

Hasil analisis tema 2 yaitu adanya pantangan seperti; aktivitas berat, makanan dan seksual dalam melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Leininger pada faktor nilai budaya dan gaya hidup, dimana pada gaya hidup masyarakat di Kecamatan Kajang khususnya ibu melahirkan mengikuti berbagai pantangan seperti pantangan aktivitas berat, makanan pantangan dan pantangan seksual setelah melahirkan.

3. Faktor biaya menjadi pertimbangan alasan dalam melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa semua ibu memilih untuk bersalin di *sandro/dukun beranak* karena alasan biaya persalinan lebih murah dibandingkan dengan bidan, pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan dari orang tua yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor pemilihan melahirkan di *sandro/dukun beranak* secara tradisional atau dilakukan oleh *sandro/dukun beranak* dikarenakan adanya keterbatasan ekonomi. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh *sandro/dukun beranak* bahwa setiap ibu yang melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak* lebih murah di *Sandro/dukun beranak* dibandingkan di bidan desa ini merupakan pertolongan berdasarkan kemanusiaan. Menurut (Jahidin, 2012) menyatakan bahwa alasan utama yang menjadi latar belakang masyarakat desa bonto bireang memilih *sandro/dukun beranak* yaitu karena persalinan yang dilakukan yang dilakukan oleh *sandro/dukun beranak* dapat memberikan dampak ketenangan psikologis yang dirasakan oleh ibu pasca melakukan persalinan dan relatif murah dalam hal pembayaran jasa *sandro/dukun beranak*.

Penyebab pemilihan persalinan di *sandro/dukun beranak* setelah melahirkan yang dipilih ibu di *sandro/dukun beranak* salah satunya yaitu sistem pembayaran lebih mudah yang dapat dilakukan tanpa mengeluarkan banyak biaya. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa alasan pemilihan persalinan di *sandro/dukun beranak* yang dilakukan oleh *sandro/dukun beranak* yaitu biaya pembayaran sesuai dengan kemampuan ibu dan jasa pembayaran tidak mengharuskan membayar dengan uang tetapi ada beberapa *sandro/dukun beranak* menerima hasil dari pertanian seperti beras, dan makan pokok lainnya. Menurut (Andika, Suryaningsih & Ningsih.umrah, Emmy Solina, 2015) penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa kemudahan akses untuk melahirkan di *sandro/dukun beranak* setelah melahirkan merupakan faktor penentu pada memilih di *sandro/dukun beranak* dibandingkan bidan desa. Biaya persalinan *sandro/dukun beranak* terjangkau karena bersifat suka rela dan dapat berbentuk barang. Tetapi sesuai kemampuan dari masing-masing orang yang ditolong sehingga besar kecil uang yang diterima tidak sama.

Hasil analisis tema 3 yaitu faktor biaya menjadi pertimbangan alasan dalam melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Leininger pada faktor ekonomi, yang merupakan suatu alasan yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak*.

4. Sumber pengambilan keputusan dalam melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak* didominasi oleh suami, ibu dan mertua.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian pengambilan keputusan terkait melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak* oleh ibu kandung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kabakyenga *et al* (2014), menyatakan bahwa pengambilan keputusan terhadap melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak* melahirkan yang akan dijalani oleh ibu ditentukan oleh orang terdekat salah satunya ibu kandung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & Sugiharto, 2019), menyatakan pengambilan keputusan terhadap persalinan di *sandro/dukun beranak* untuk melahirkan di *sandro/dukun beranak* dilakukan oleh ibu kandung, dipercaya ibu kandung adalah orang yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa sebagian besar persalinan di *sandro/dukun beranak* yang dilakukan oleh ibu berdasarkan hasil keputusan dan kesepakatan suami, ibu dan mertua. Kesepakatan dilakukan agar tidak ada salah paham antara ibu kandung dan mertua dalam pengambilan keputusan. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan oleh tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan terkait persalinan di *sandro/dukun beranak* didominasi oleh suami, ibu dan mertua. Partisipan menyatakan bahwa pengambilan keputusan untuk melakukan persalinan di *sandro/dukun beranak* melalui kesepakatan suami, ibu kandung dan mertua untuk mencegah adanya kesalah pahaman yang akan terjadi.

Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Leininger yaitu faktor nilai budaya dan gaya hidup. Budaya pengambilan keputusan terhadap persalinan di *sandro/dukun beranak* dilakukan oleh ibu dan mertua.

5. Adanya dukungan keluarga dalam melakukan persalinan di sandro/dukun beranak

Hasil penelitian didapat bahwa sebagian besar ibu melakukan persalinan di *Sandro/dukun beranak* yang dilakukan oleh ibu di dukung penuh oleh keluarga salah satunya dukungan dari suami, ibu dan mertua. Menurut (Hoffmann, 2009) menyatakan bahwa suami, ibu dan mertua merupakan orang yang selalu menjadi orang yang terdepan dalam mendukung semua proses melakukan persalinan di *Sandro/dukun beranak*. Hal ini sejalan dengan partisipan pendukung yang menyatakan bahwa ibu dan mertua merupakan orang yang berpengalaman terhadap proses persalinan di *Sandro/dukun beranak* sehingga sebageian besar ibu dan mertua mendukung semua proses persalinan di Sandro/dukun beranak.

Hasil wawancara yang didapatkan bahwa selain ibu dan mertua suami juga mendukung untuk melakukan persalinan di sandro/dukun beranak yang dijalani oleh istrinya salah satu bentuk dukungan suami terhadap persalinan di sandro/dukun beranak adapun persiapan untuk melakukan persalinan di sandro/dukun beranak yaitu sarung, perlengkapan bayi, wadah untuk menyimpan air, tissue basah dan kering, selimut bayi, perlengkapan setelah melahirkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wa Mina La Isa (2018), menyatakan bahwa seorang suami akan memberikan dukungan secara fisik maupun psikologi kepada istrinya dimulai dari kehamilan sampai proses persalinan. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wa Mina La Isa (2018), menyatakan bahwa dukungan suami diberikan ketika seorang istri akan meminta bantuan, tetapi sebagian besar suami akan memberikan dukungan tanpa istri meminta.

## Kesimpulan

Adanya ketidak nyamanan dan perubahan seksual setelah melakukan persalinan di sandro/dukun beranak. Adanya pantangan seperti; aktivitas berat, makanan dan seksual dalam melakukan persalinan di sandro/dukun beranak. Faktor biaya menjadi pertimbangan alasan dalam melakukan persalinan di sandro/dukun beranak. Sumber pengambilan keputusan dalam melakukan persalinan di sandro/dukun beranak didominasi oleh ibu dan mertua. Adanya dukungan keluarga dalam melakukan persalinan di sandro/dukun beranak.

## Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat terutama ibu hamil agar saling bekerjasama untuk memeriksakan kehamilannya dan melakukan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Dan diharapkan kepada *sandro/dukun beranak* tetap bekerjasama dengan bidan desa dalam menolong ibu dan bayinya kemudian lebih di aktifkan lagi dalam memotivasi masyarakat agar masyarakat memeriksakan kehamilan dan persalinan di fasilitas kesehatan. Diharapkan kepada kepala daerah setempat maupun tokoh masyarakat agar bekerjasama dan lebih di aktifkan kembali untuk mensosialisasikan kemitraan dan mengajak masyarakatnya agar saling bekerjasama dan mendukung agar kemitraan bidan dengan *sandro/dukun beranak* di Kecamatan Kajang berjalan dengan baik.
2. Adapun Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai persalinan di *sandro/dukun beranak* dikarenakan masyarakat Bonto Biraeng terdiri dari suku yaitu, suku Konjo sehingga peneliti selanjutnya melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan *etnografi* sehingga dapat menggambarkan lebih mendalam asal mula terkait persalinan di *sandro/dukun beranak* yang dilakukan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

## Referensi

- Andika, Suryaningsih, M. S., & Ningsih.umrah, Emmy Solina, M. S. (2015). *Tindakan Sosial Ibu Hamil Memilih Persalinan Ke Dukun Beranak Di Desa Tanjung Kapur*.
- Andriani AS., Abdul Mahsyar., I. M. (2019). Implementasi Kebijakan Kesehatan Masyarakat Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi ( Studi Kasus Di Kabupaten Bulukumba Dan Takalar). *Journal of Public Policy and Management*, 1(1), 22–28.
- Dahniar, & Irnawati. (2020). Hubungan Senam Ibu Hamil Dengan Proses Persalinan Primigravida Di Bpm Hj. Rismawati Kab. Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 88–91. <https://doi.org/10.35892/jikd.v15i1.329>

- Decherney et al, 2017 *The slow growing embryo and premature progesterone elevation: compounding factors for embryo-endometrial asynchrony*
- Fauzan. (2017). Mantra Dukun Beranak Dalam Persalinan Tradisional Masyarakat Bugis Di Kabupaten Bulukumba : Kajian Antropolinguistik. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Jahidin, A. (2012). *Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Alternatif Pemilihan Persalinan Sando Meana (Dukun Beranak ) Di Kec.Limboro Kabupaten Polewali Mandar.*
- Koblinsky et al, 2016. *Bypassing Primary Care Facilities for Childbirth: Findings from a Multilevel Analysis of Skilled Birth Attendance Determinants in Afghanistan*
- Malka, S. (2019). Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) dan Dukungan Suami dengan Kelancaran Persalinan di Desa Bulu Allapporenge Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. *Nursing Inside Community*, 1(3), 74–81. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i3.215>
- Manuntungi, A. E., Irmayanti, I., & Ratna, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. *Nursing Inside Community*, 1(3), 96–103. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i3.231>
- Muliadi, D. (2015). *Universitas Sumatera Utara* 7. 7–37.
- Nurhayati, N., & Sugiharto, M. (2019). Perilaku Memilih Tenaga Penolong Persalinan pada Ibu Melahirkan di Desa Blambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 165–174. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1468>
- Sartika, Ernawati, Hafisah, (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Persalinan Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Batulappa Kabupaten Pinrang*
- Okfiani, R. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan penolong persalinan *Ekp*, 13, 1–11.
- Wa Mina La Isa, Susi Sartika Sumi, Amriati Mutmainnah, Ernawati. (2021). *Post Partum Care Budaya Masyarakat Banda Naira Dalam Perawatan Ibu Post Partum*. Cv Amerta Media.
- Yosefina. (2017). *Pengalaman Ibu Melahirkan Ditolong Oleh Dukun Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Natarandang Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada, Ntt. Ekp*, 13(3), 1576–1580.